

PERANAN ORANG TUA DAN PERILAKU ANAK DALAM MENYIKAT GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES ANAK

Asmaul Husna

Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, jl. 28 Oktober Siantan Hulu Pontianak
E-mail : vanlewen66@yahoo.com

Abstract : The Correlation Of Parents' Role And Children's Attitude In Tooth Brushing With Caries Act.
The aim of this research was to know the correlation of parents' role and children's attitude in tooth brushing with caries act for 5-6 years old of children on The Sekar Melati of Kindergarten Desa Pal.9 Kecamatan Sungai Kakap Years 2015. This research was survey research. It kind was Explanatory Research with *Cross Sectional* approximation. The populations of the research were 35 persons. They were students and parents of The Sekar Melati of Kindergarten Desa Pal.9 Kecamatan Sungai Kakap. The sample were 35 persons of students and parents. The result of test statistic by using *Product Moment Correlations* was got $r = 0,580$ with α /Probabilitas 0,000 for variable of parents' role with children's attitude, $r = -0,501$ with α /Probabilitas 0,002 for variable of parents' role with caries act and $r = -0,530$ α /Probabilitas 0,001 for variable of children's attitude with caries act, because α /Probabilitas $< 0,05$ mean there were significant correlation of the parents' role and children' attitude in tooth brushing with caries act for 5-6 years old of children on Sekar Melati Kindegarten Desa Pal IX Kecamatan Sei Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Abstrak : Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak usia 5-6 tahun di TK Sekar Melati Desa Pal.9 Kecamatan Sungai Kakap Tahun 2015. Jenis penelitian adalah penelitian survey *Explanatory Research* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah siswa/i dan orang tua TK Sekar Melati Desa Pal.9 Kecamatan Sungai Kakap yang berjumlah 35 orang. Sampel sebanyak 35 orang siswa/i dan orang tua. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Product Moment Correlations* diperoleh $r = 0,580$ dengan α /Probabilitas 0,000 untuk variabel peran orang tua dengan perilaku anak, $r = -0,501$ dengan α /Probabilitas 0,002 untuk variabel peran orang tua dengan kejadian karies dan $r = -0,530$ α /Probabilitas 0,002 untuk variabel perilaku anak dengan kejadian karies, karena α /Probabilitas $< 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak usia 5-6 tahun di TK Sekar Melati Desa Pal IX kecamatan Sei Kakap kabupaten Kubu Raya.

Kata kunci : Peran orang tua, Perilaku anak menyikat gigi dan Karies

Instruksi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di rumah telah banyak disusun oleh para ahli. Program tersebut menekankan pada pencegahan terjadinya karies, oleh karena masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa gigi geligi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi geligi tetap, sehingga mereka tidak memperhatikan mengenai kebersihan gigi geligi susu. Penerapan instruksi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya telah dimulai sejak bayi masih di dalam kandungan, sehingga orang tua akan lebih siap di dalam melakukan instruksi tersebut (Riyanti E, 2012).

Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mu-

lutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Riyanti E, 2012).

Anak usia prasekolah sebagian besar menghabiskan waktu mereka dengan orang tua atau pengasuh mereka, khususnya ibu. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi mulut

anak dan hasilnya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan apa yang dipercayainya. Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi anak sejak dini merupakan sesuatu hal yang kadang-kadang menimbulkan rasa kekhawatiran pada setiap ibu. Para ibu mempunyai kekhawatiran bagaimana cara mempersiapkan anak untuk mempersiapkan anak-anaknya saat menerima perawatan gigi. Selain itu para ibu juga merasakan kekhawatiran apabila telah melihat ada kelainan pada gigi anaknya. Rasa khawatir tersebut dapat ditanggulangi dengan cara mempersiapkan para calon ibu, dan para ibu dalam mengambil langkah-langkah apa yang dapat dilakukan di dalam mengenalkan perawatan gigi pada anaknya serta menambah pengetahuan para ibu mengenai kelainan-kelainan pada gigi dan mulut anak yang sering ditemukan (BS Suresh, et al, 2010 dan Riyanti E, 2012).

Hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2005, penyakit gigi dan mulut yang ditemukan di masyarakat masih berkisar penyakit yang menyerang jaringan keras gigi (karies) dan penyakit periodontal, yang menyatakan bahwa 63% penduduk Indonesia menderita kerusakan gigi aktif (kerusakan pada gigi yang belum ditangani). Pengalaman karies perorang rata-rata (DMF-T= *Decay Missing Filling-Teeth*) berkisar antara 6,44 dan 7,8 yang berarti telah melebihi indeks DMF-T yang telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) yaitu 3. Berdasarkan SKRT 2004 prevalensi karies gigi mencapai 90,05%. Sedangkan hasil penelitian Direktorat Kesehatan Gigi tahun 2004, di Kalimantan Barat 99%, Kalimantan Selatan 96%, Jambi 92%, Sulawesi Selatan 87%, Maluku 77% (Depkes, R.I., 2008).

Dari hasil *screening* yang dilakukan disepuluh TK dan Paud binaan Puskesmas Sungai Kakap, rata-rata anak sekolah usia dini sudah mengalami karies, bahkan ditemukan anak yang sudah mengalami kerusakan pada gigi geraham tetap pertama diusianya yang baru enam tahun. Dan saat diberikan pertanyaan tentang waktu menggosok gigi diperoleh bahwa 80% anak menjawab menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pagi dan sore pada saat mandi, sedangkan malam sebelum tidur banyak anak yang tidak menyikat giginya, bahkan ada yang menjawab tidak menyikat gigi pada saat pergi ke sekolah. Meskipun penyuluhan tentang kebersihan gigi dan penyakit gigi sering dilakukan, tetapi efek tentang cara menyikat gigi yang benar masih belum dimengerti dan belum dilakukan dalam keseharian.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta pembinaan menyikat gigi yang benar, terutama pada anak usia 5-6 tahun perlu mendapat perhatian khusus, karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi saat ini akan

berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi pada anak salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi.

Berdasarkan hasil kegiatan penjarangan yang dilakukan di TK dan Paud wilayah kerja Puskesmas Sungai Kakap pada bulan Juli - September tahun 2014. Masih banyak ditemukan penyakit gigi dan mulut yang menyerang jaringan keras gigi (karies) dan jaringan lunak yang menyerang pada penyangga gigi hingga sampai penyakit periodontal yang masih belum tertangani oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Peranan orang tua, perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak usia 5-6 tahun di TK Sekar Melati Desa Pal. IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey *explanatory research* yakni penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa dengan pendekatan *Cross sectional*, yaitu penelitian yang pengukurannya dilakukan hanya satu kali dan pada saat yang bersamaan (Singarimbun & Effendi, 1997). Populasi dan sampel penelitian adalah orang tua dan siswa/i TK Sekar Melati Desa Pal.IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 35 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik total populasi. Alat penelitian adalah quesioner tentang peranan orang tua yang terdiri dari 10 item pertanyaan, quesioner tentang perilaku anak terdiri dari 6 item pertanyaan, formulir gigi geligi, untuk melihat gigi yang terkena karies. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* untuk melihat hubungan peran orang tua dan perilaku anak dalam menyikat Gigi dengan kejadian karies anak usia 5-6 tahun". Analisis kualitatif untuk deskripsi dan pemahaman terhadap situasi atau perilaku dengan mempelajari hasil wawancara dan ditampilkan dalam kutipan wawancara Tehnik analisis yang digunakan yaitu dengan cara analisis univariat dan analisa bivariat (Siegel, S., 1997).

HASIL

Penelitian dilakukan di TK Sekar Melati Desa Pal. IX Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, dengan 6 tenaga mengajar yaitu 4 orang sebagai guru tetap dan 2 orang guru honorer. TK Sekar Melati mempunyai 3 lokal ruang yang terdiri dari 1 ruang

kepala sekolah dan guru, 1 ruang kelas anak-anak dan 1 ruang UKS merangkap tempat bermain anak.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peranan Orang Tua Anak TK Sekar Melati Desa Pal IX Kec. Sungai Kakap

Peranan	Total	
	f	%
Aktif	31	88,6
Cukup aktif	4	11,4
Kurang aktif	0	0
Total	35	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peranan orang tua dengan Kategori aktif 31 (88,6%) responden, dan hanya 4 (11,4%) peranan orang tua dengan kategori cukup aktif.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Dalam Menyikat Gigi Anak TK Sekar Melati Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap

Perilaku	Total	
	f	%
Baik	30	85,7
Sedang	5	14,3
Kurang	0	0
Total	35	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kategori baik 30 (85,7%) responden dan hanya 5 (14,3%) dengan perilaku menyikat gigi kategori sedang.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Karies Anak TK Sekar Melati Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap

Perilaku	Total	
	f	%
Sangat Rendah	9	25,7
Rendah	18	51,4
Moderat	5	14,3
Tinggi	3	8,6
Total	35	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki karies dengan kategori rendah 18 (51,4%) responden, dan 3 (8,6%) responden yang memiliki karies dengan kategori tinggi.

Tabel 4
Distribusi Variabel Peranan Orang Tua Dengan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi TK Sekar Melati Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap

Peranan Orang Tua	Perilaku Anak		Total
	Baik	Sedang	
Baik	29	2	31
Sedang	1	3	4
Kurang	0	0	0
Total	30	5	35

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki peranan orang tua baik, hanya 29 responden berperilaku baik dalam menyikat gigi, 2 responden berperilaku sedang dalam menyikat gigi. Dan 4 responden memiliki peranan orang tua kategori sedang tetapi ada 1 responden yang memiliki perilaku anak dalam menggosok gigi dengan kategori baik.

Tabel 5
Distribusi Variabel Peranan Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Anak TK Sekar Melati Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap

Kategori Karies	Peran Orang Tua		Total
	Aktif	Cukup Aktif	
Sangat Rendah	9	0	9
Rendah	18	0	18
Moderat	3	2	5
Tinggi	1	2	3
Total	31	4	35

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 31 responden memiliki peran orang tua aktif dengan distribusi; 18 responden kategori karies rendah, 1 responden dengan kategori karies tinggi. Dan 4 responden memiliki peran orang tua cukup aktif dengan karies kategori sedang dan kategori tinggi masing-masing 2 responden.

Tabel 6
Distribusi Variabel Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak TK Sekar Melati Desa Pal IX Kecamatan Sungai Kakap

Kategori Karies	Perilaku Anak		Total
	Baik	Sedang	
Sangat Rendah	9	0	9
Rendah	18	0	18
Moderat	2	3	5
Tinggi	1	2	3
Total	30	5	35

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memiliki perilaku baik dalam menyikat gigi; hanya 18 responden dengan karies kategori rendah, 1 responden dengan karies kategori tinggi. Dan 5 responden memiliki perilaku menyikat gigi sedang; memiliki karies kategori moderat (sedang) 3 responden dan karies kategori tinggi 2 responden.

Tabel 7
Uji Kolerasi Produk Momen Pada Hasil Penelitian

Variabel	r	Probabilitas	Keterangan
Peranan Orang tua - perilaku anak	0,580	0,000	Signifikan
Peran Orang Tua – Kejadian Karies	-0,501	0,002	Signifikan
Perilaku Anak – Kejadian Karies	-0,530	0,001	Signifikan

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil analisis dari uji korelasi produk moment variabel peran orang tua dengan perilaku anak dalam menyikat gigi, diperoleh $r = 0,580$ dengan $\alpha /$ probabilitas 0,000, karena $\alpha < 0,05$ maka gagal menerima H_0 artinya ada hubungan antara peranan orang tua dengan perilaku anak dalam menyikat gigi. Sedangkan variabel peran orang tua dengan kejadian karies diperoleh $r = -0,501$, probabilitas 0,002, karena $\alpha < 0,05$ maka gagal menerima H_0 artinya ada hubungan antara peranan orang tua dengan kejadian karies gigi. Dan variabel perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies diperoleh $r = -0,530$, probabilitas 0,001, karena $\alpha < 0,05$ maka gagal menerima H_0 artinya ada hubungan antara perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi.

Pada variabel peran orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies r hitungannya dengan tanda negatif atau berlawanan arah, artinya semakin baik peran orang tua maka semakin rendah kejadian karies, begitu juga dengan perilaku anak dalam menyikat gigi, semakin baik perilaku anak dalam menyikat gigi maka akan semakin rendah kejadian karies pada anak anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai variabel peranan orang tua diperoleh 31 (88,6%) responden memiliki peran dengan kategori aktif dan 4 (11,4%) responden memiliki peran dengan kategori cukup aktif, serta tidak ada responden yang memiliki peran dengan kategori kurang aktif. Hal ini terlihat dari 10 item pertanyaan peran orang tua sebagian besar (97,1%) meny-

diakan bentuk sikat gigi sesuai dengan kondisi gigi dan mulut anak yang ideal sedangkan peran orang tua yang dilakukan kadang-kadang yaitu mengawasi setiap anak menggosok gigi (34,3%) dan peran orang tua yang kadang-kadang dilakukan yaitu memeriksakan gigi anak setiap 6 bulan sekali (68,6%) bahkan (31,4%) peran orang tua yang tidak melakukan pemeriksaan gigi anaknya setiap 6 bulan sekali. Hal ini disebabkan ketidak tahuan sebagian responden akan pentingnya menjaga kesehatan gigi anak-anak, sehingga para orang tua berasumsi bahwa tidak perlu untuk memeriksakan gigi anak anaknya, kecuali dalam kondisi sakit gigi. Padahal apabila orang tua melakukan pemeriksaan gigi anaknya setiap 6 bulan sekali dapat membantu mengetahui adanya kelainan dan kerusakan gigi sejak dini pada anaknya sehingga usaha pencegahan dapat dilakukan sebelum terjadinya kerusakan yang lebih parah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Suherman (2000) yang mengatakan bahwa peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia 5 tahun sampai 6 tahun. Peran aktif orang tua tersebut yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, memberikan arahan serta menyediakan fasilitas terhadap anak mereka.

Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara peran orang tua terhadap perilaku anak, dimana perilaku anak menurut pendapat Gunarsa (2006) mengatakan bahwa peranan orang tua yang baik tidak bisa menjamin perilaku yang baik pada seorang anak, karena perubahan perilaku terjadi disebabkan adanya latihan yang dilakukan dengan sadar tanpa paksaan dan mempunyai arah dan tujuan serta mencakup seluruh aspek perilaku yaitu pengetahuan, sikap maupun tindakan. Hal yang berpengaruh penting disini adalah sikap, karena sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan suatu motif tertentu. Tidak adanya tindakan yang dilakukan secara intensif tanpa terjadinya proses pembentukan perilaku seseorang.

Pentingnya peranan orang tua dalam membantu memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mengurangi terjadinya karies dimaksudkan agar responden anak usia dini mampu dan dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik. Peran orang tua dan pola asuh terhadap responden sejak dini, baik itu berupa bimbingan dan pengawasan akan dapat memotivasi anak. Motivasi ini sekaligus sebagai faktor pendukung keberhasilan kesehatan responden agar kesehatan gigi dan mulut tetap terjaga sehat, Tarigan (1990) *cit* Nurhidayati (2012).

Berdasarkan data mengenai variabel perilaku anak dalam menyikat gigi diperoleh hasil 30 (85,7%)

responden memiliki perilaku dengan kategori baik dan 5 (14,3%) responden memiliki perilaku dengan kategori sedang, tidak ada responden yang memiliki perilaku dengan kategori kurang meskipun rata-rata usia responden 5,5 tahun. Hasil penelitian terlihat dari 6 Item pertanyaan bahwa 33 (94,3%) anak – anak selalu menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi, anak-anak setiap hari selalu menyikat gigi 32 (91,4%), tetapi ada anak-anak yang berperilaku kadang-kadang menyikat gigi sebelum tidur malam 17 (48,6%), dan ada 5 (14,3%) anak-anak yang berperilaku tidak menyikat gigi sebelum tidur malam. Hal ini mungkin disebabkan kesibukan orang tua yang bekerja di luar rumah sebagai PNS dan Swasta yang waktunya tidak banyak berada dirumah sehingga kurang memperhatikan perilaku anak dalam menyikat gigi.

Sarwono (2007) berpendapat bahwa dalam hal menyikat gigi peranan orang tua menentukan kesehatan gigi anak, sebab orang tua terutama sang ibu merupakan figur yang paling dekat dengan anak sejak si anak dilahirkan, selain itu perilaku anak juga cukup berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Menurut Kanzari, (1998) menyatakan bahwa menyikat gigi berfungsi untuk membersihkan gigi dari kotoran terutama plak dan debris serta menghilangkan bau yang tidak diinginkan juga memberikan kenyamanan pada gigi sehingga sirkulasi darah berjalan lancar pada gigi. Belajar menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar pada anak usia dini merupakan sebuah investasi berharga bagi orang tua dalam menjaga gigi anaknya agar tetap sehat dan sangat penting untuk membersihkan gigi sebelum tidur karena selama tidur hanya sedikit air liur yang keluar, pH asam dari bakteri kurang larut pada malam hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jean H. Laure (2008) *cit.* Nurhidayati (2012) menyatakan bahwa status kesehatan seseorang termasuk kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh 4 faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik, biologis, sosial), perilaku dan pelayanan kesehatan. Faktor perilaku memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi status gigi dan mulut seseorang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Davis (1984), menyatakan bahwa perilaku anak sangat dipengaruhi oleh orang tua terutama ibunya, oleh karena itu orang tua sangat berperan menentukan perilaku anak dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi. Karena upaya pemeliharaan kesehatan gigi serta pembinaan menggosok gigi yang baik dan benar terutama pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian khusus, karena pada anak usia dini sedang menjalani proses tumbuh kembang, dimana keadaan gigi sebelumnya berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasanya nanti. Penyebab tim-

bulnya masalah kesehatan gigi pada anak diantaranya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut.

Menurut Notoatmodjo (2012) anak juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan ibu-ayah atau gurunya. Anak belajar dari apa yang mereka dengar dari orang tua dan orang-orang sekitar mereka serta lingkungannya. Anak akan meniru kegiatan ibu-ayah sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kejadian.

Perilaku erat hubungannya dengan kesehatan, tingkat kesehatan, keselamatan, serta kehidupan seseorang banyak ditentukan oleh faktor perilaku. Perilaku seseorang di bidang kesehatan dapat timbul berdasarkan atas kebiasaan-kebiasaan kesehatan, kebiasaan kesehatan terbentuk pada masa kanak-kanak di bawah pengaruh sikap dan tingkah laku orang tua sebelum anak mulai mengalami makna yang sebenarnya dalam hubungan dengan kepercayaan kesehatan serta keselamatan dirinya (Suryani, 2008).

Berdasarkan data mengenai variabel kejadian karies diperoleh hasil 18 (51,4%) responden dengan karies mengenai 2 sampai 3 gigi, 9 (25,7%) responden dengan karies mengenai 1 gigi, 5 (14,3%) responden dengan karies mengenai 4 gigi dan 3 (8,6%) responden dengan karies mengenai 5 sampai 6 gigi. Gigi yang paling banyak mengalami karies adalah gigi molar (gigi geraham), baik rahang atas maupun rahang bawah, hal ini dikarenakan bentuk anatomi gigi molar dengan permukaan pengunyahan (bagian oklusal) yang berlekuk dan agak dalam, merupakan tempat ideal bagi sisa makanan dan mikroorganisme, sehingga risiko terjadinya karies pada gigi molar lebih besar dari pada gigi yang lainnya seperti gigi caninus (gigi taring) maupun gigi incisivus (gigi seri).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Riyanti (2012) yang mengatakan bahwa bentuk anatomi gigi yang berlekuk kadang-kadang sulit untuk dibersihkan secara sempurna bisa mempercepat proses lubang gigi yang memiliki kedalaman dan besar yang berbeda-beda, lubang pada email, dentin dan pulpa.

Sisa makanan terutama golongan karbohidrat seperti gula, roti, atau makanan sejenis lemak lainnya yang lengket pada gigi, merupakan faktor pemicu terjadinya karies gigi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Product Moment Correlations* diperoleh $r = 0,580$ dengan $\alpha /$ Probabilitas 0,000, karena $\alpha < 0,05$ /Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka gagal menerima H_0 artinya ada hubungan antara peranan orang tua dengan perilaku anak dalam menyikat gigi. Peranan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku dengan angka koefisien korelasi bernilai positif, maka perila-

ku memiliki korelasi positif atau searah dengan peranan orang tua artinya semakin aktif peranan orang tua maka akan semakin baik pula perilaku anak. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Simbolon dalam sebuah penelitian dilakukan di Canada oleh Locker (1996) dimana dalam penelitian ini dinyatakan bahwa semakin aktif peranan orang tua terhadap anaknya sehingga akan semakin baik pula perilaku anak. Dalam hal ini orang tua tidak hanya berperan melainkan juga bertindak yang sesuai dengan teori Green yang mengatakan bahwa status kesehatan gigi dipengaruhi oleh faktor perilaku kesehatan yang antara lain terdiri dari faktor pengetahuan, sikap dan tindakan (praktik).

Hasil uji statistik antar variabel peranan orang tua dengan kejadian karies, menggunakan *Product Moment Correlations* diperoleh $r = -0,501$ dengan $\alpha /$ Probabilitas 0,002, karena $\alpha < 0,05$ /Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka gagal menerima H_0 artinya ada hubungan antara peranan orang tua dengan kejadian karies gigi. Peranan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian karies gigi, angka koefisien korelasi bernilai negatif, maka peranan orang tua memiliki korelasi negatif atau tidak searah dengan kejadian karies artinya semakin aktif peranan orang tua maka akan semakin rendah angka kejadian karies pada anak-anak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Riyanti (2009) bahwa peranan orang tua sangat penting dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan memberi teladan sehingga anak mampu mengembangkan pertumbuhan pribadinya, tanggung jawab orang tua dan perhatian penuh kasih sayang serta menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar didalam mencegah akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak.

Hasil uji statistik antar variabel perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies, menggunakan *Product Moment Correlations* diperoleh $r = -0,530$ dengan $\alpha /$ Probabilitas 0,001, karena $\alpha < 0,05$ /Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka gagal menerima H_0 artinya ada hubungan antara perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi. Perilaku anak dalam menyikat gigi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian karies gigi, angka koefisien korelasi bernilai negatif, maka perilaku anak dalam menyikat gigi memiliki korelasi negatif atau tidak searah dengan kejadian karies artinya semakin baik perilaku anak dalam menyikat gigi maka akan semakin rendah angka kejadian karies pada anak-anak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas tentang Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak, diperoleh simpulan sebagai berikut : Variabel Peranan Orang Tua terdapat 31 (88,6%) responden yang memiliki Peran aktif dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak, hanya 4 (11,4%) responden yang memiliki peran cukup aktif dan tidak ada responden yang memiliki peran kurang aktif; Variabel perilaku anak diperoleh hasil 30 (85,7%) memiliki perilaku baik dan hanya 5 (14,3%) memiliki perilaku sedang, tidak ada responden yang memiliki perilaku kurang meskipun rata-rata usia responden 5,5 tahun; Variabel kejadian karies diperoleh 18 (51,4%) responden memiliki karies dengan kategori rendah dan 3 (8,6%) memiliki karies dengan kategori tinggi, tidak ada responden yang memiliki karies dengan kategori sangat tinggi; Hasil uji statistik dengan menggunakan *Product Moment Correlations* diperoleh $r = 0,580$ dengan $\alpha /$ Probabilitas 0,000, karena $\alpha < 0,05$ /Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka gagal menerima H_0 artinya ada hubungan antara peranan orang tua dengan perilaku anak usia dini dalam menyikat gigi. Peranan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku dengan angka koefisien korelasi bernilai positif atau searah artinya semakin aktif peranan orang tua maka akan semakin baik pula perilaku anak; Hasil uji statistik dengan menggunakan *Product Moment Correlations* diperoleh $r = -0,501$ dengan $\alpha /$ Probabilitas 0,002, dengan $\alpha /$ Probabilitas 0,007, karena $\alpha < 0,05$ /Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka gagal menerima H_0 artinya ada hubungan yang signifikan antara peranan orang tua dengan kejadian karies anak usia 5-6 tahun, dengan angka koefisien korelasi bernilai negatif, atau tidak searah artinya semakin aktif peranan orang tua maka akan semakin rendah kejadian angka karies gigi anak usia 5-6 tahun; Hasil uji statistik dengan menggunakan *Product Moment Correlations* diperoleh $r = -0,530$ dengan $\alpha /$ Probabilitas 0,001, karena $\alpha < 0,05$ /Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka gagal menerima H_0 artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak usia 5-6 tahun, dengan angka koefisien korelasi bernilai negatif, atau tidak searah artinya semakin baik perilaku anak dalam menyikat gigi maka akan semakin rendah kejadian angka karies gigi anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

BS Suresh, TL Ravishankar, TRChaitra, AK Mohapatra, V Gupta, 2010, Mother's knowledge about pre-school child's oral health. Journal of Indian Pedodontics

and Preventive Dentistry [serial on the internet].
2010Oct-Dec[cited 2012 April 26]:4(28):282-
7. Available from:

<http://www.jisppd.com/article.asp?issn=0970-388;year=2010;volume=28;issue=4;startpage=282;endpage=287;aulast=Suresh.P.282-6>

- Depkes, RI. 2008. Riset Kesehatan Dasar (RISKES-DAS) 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Djamil, M. S. 2008. Ke Dokter Gigi & Siapa Takut!. Jakarta:IMP Publishing & Bag. Biokimia dan Biologi Oral Fakultas kedokteran Gigi Universitas Trisakti
- Nasution, S., 2007, Metode Research (Penelitian Ilmiah), PT Bumi Aksara, Jakarta
- Notoatmodjo, 2012, Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatani, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Riyanti E, 2012, Pengenalan Dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini, Available from:<http://tugas2kuliah.wordpress.com>. accessed 20 maret 2015
- Sheiham A., 2006, Oral health, general health and quality of life, [http://regional.kompas.com/read ...](http://regional.kompas.com/read...)
- Siegel, S., 1997, Statistik Nonparametrik untuk ilmu ilmu sosial, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Singarimbun, M., dan Effendi, S., 1997, Metode Penelitian Survey, PT Pustaka LP3ES, Jakarta
- Sunyoto, D. Dan Setiawan, A., 2013, Statistik Kesehatan, Nuha Medika, Yogyakarta